

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Problematika Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di SMP Negeri 1 Bagor

Guru pendidikan agama Islam serta guru bidang studi lainnya selalu memberi arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. Cara yang digunakan guru pendidikan agama Islam serta guru bidang studi lainnya dalam penanaman akhlakul karimah siswa yaitu menjadi teladan, pemberian nasehat, pembiasaan. Mengenai akhlak siswa dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan. Penulis menyimpulkan bahwa akhlak siswa sudah tergolong cukup baik disekolah tersebut. Siswa sudah hormat kepada kedua orang tua, guru dan sesama teman. Siswa juga mencerminkan akhlak yang baik dengan mengucapkan salam ketika berjumpa guru, menolong orang yang membutuhkan, disiplin terhadap aturan yang telah ditetapkan pihak sekolah, sopan santun dan hormat baik terhadap sesama siswa maupun terhadap guru-guru. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang terkadang melakukan akhlak yang buruk seperti datang terlambat, ribut saat belajar, bolos dan mengejek teman.

Adapun Solusi yang dilakukan Guru dalam mengatasi hambatan Penanaman Nilai- Nilai Akhlakul Karimah siswa.

Solusi yang dilakukan Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah yaitu guru memberikan nasihat serta masukan yang baik secara terus menerus kepada siswa tentang hal-hal yang kurang baik. Orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa. Oleh karena itu pihak sekolah menjaga hubungan yang baik serta melakukan kerja sama terhadap orang tua/wali siswa secara aktif. Serta guru selalu menjaga kerjasama dan kekompakkan dalam penanamn nilai-nilai Akhakul karimah siswa.

2. Adapun metode yang digunakan Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

a. Pembiasaan

Pembiasaan ini memiliki peran besar dalam penanaman nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa karena dapat menumbuhkan dan menggiring siswa dalam menghayati nilai-nilai agama Islam sehingga dapat membentuk siswa memiliki akhlak yang mulia.

b. Keteladanan

Metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling). Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islām karena hakekat pendidikan Islām ialah mencapai keredhaan kepada Allāh dan mengangkat tahap akhlak dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allāh Swt. untuk manusia.

c. Pemberian Nasihat

Pemberian nasehat di dalam penanaman akhlakul karimah sangat penting, karena dengan nasehat juga akan memberi pengaruh terhadap anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi Siswa

Sebagai pemicu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya memiliki akhlak yang mulia dan mempelajari pendidikan agama islam sebagai pondasi untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi.

2. Bagi Guru

Sebagai evaluasi atau masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam serta guru bidang studi lainnya dalam melaksanakan tugasnya untuk membentuk peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, berperilaku baik dari segi moral, sifat maupun etika. Dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran sesuai dengankarakteristiknya.

3. Bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bagor

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi, yang dijadikan objek penelitian untuk mengembangkan strategi guru dalam meningkatkan kopetensi siswa baik dari segi keilmuan maupun moral.